

PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN DITINJAU DARI GAYA KELEKATAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN ULM

THE DIFFERENCE IN FRIENDSHIP QUALITY VIEWED FROM ATTACHMENT STYLES) IN PSYCHOLOGY STUDENTS AT FACULTY OF MEDICINE, ULM

Lisdayanti Aulia Putri¹, Hemy Heryati Anward² dan Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Ahmad Yani KM.36, Banjarbaru, 70712, Indonesia*

E-mail: Lisdayantiap@yahoo.co.id

No. Handphone : 087716263102

ABSTRAK

Hubungan persahabatan tidak lepas dari adanya ikatan emosional antar individu yang bersahabat yaitu disebut dengan kelekatan dan setiap individu memiliki gaya kelekatan yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan (gaya kelekatan aman, gaya kelekatan terpreokupasi, gaya kelekatan takut menghindari, dan gaya kelekatan menolak) pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik proportional stratified purposive sampling dengan jumlah subjek 113 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kualitas persahabatan menggunakan skala likert dengan jumlah 36 aitem dan skala gaya kelekatan Bartholomew & Horowitz (1991). Teknik analisis data yang digunakan adalah analysis of variance (ANOVA). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan pada Mahasiswa Psikologi. Gaya kelekatan aman berada pada kategori kualitas persahabatan yang lebih tinggi dengan rata-rata dibandingkan gaya kelekatan menolak dengan nilai rata-rata, gaya kelekatan menolak lebih tinggi dari gaya kelekatan terpreokupasi, yaitu dengan nilai rata-rata dan gaya kelekatan takut menghindari berada diposisi kualitas persahabatan paling rendah.

Kata kunci : Kualitas Persahabatan, Gaya Kelekatan

ABSTRACT

Friendship cannot be separated from the emotional bond between individuals in the relationship, namely the attachment, and each individual has different attachment styles. The purpose of this study was to find out the difference in the friendship quality viewed from attachment styles (secure attachment style, preoccupied style, fearful-avoidant attachment style, and dismissive attachment style) in psychology students at the Faculty of Medicine, Universitas Lambung Mangkurat. The proportional stratified purposive sampling technique was used as the sampling technique with 113 students as the subjects. The instruments used in the study were the scale of friendship quality using likert scale with 36 items and the scale of attachment styles. Data were analyzed using the analysis of variance (ANOVA). Based on the results of data analysis, it can be concluded that there was a difference in friendship quality viewed from attachment styles in the psychology students at the Faculty of Medicine, Universitas Lambung Mangkurat. The secure attachment fell into higher category of friendship quality compared to the dismissive attachment style; the dismissive attachment style was higher than the preoccupied attachment style, and the fearful-avoidant attachment style was in the the lowest category of friendship quality.

Keywords: Friendship Quality, Attachment Style

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri dan memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial maka manusia selalu hidup bersama dan tidak bisa melakukan sesuatu tanpa memikirkan yang berada disekitarnya. Salah satu bentuk interaksi yang intens antar individu adalah persahabatan. Persahabatan bisa terjalin ketika individu masih kecil. Hanya saja, individu belum dapat memahami hubungan yang terjalin adalah hubungan persahabatan. Mereka akan mulai memahami hubungan tersebut ketika beranjak remaja. Masa remaja adalah ketika individu mulai mengenal lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Hal ini terlihat ketika seorang remaja mendapatkan suatu kesulitan, dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya, maka ia akan meminta bantuan kepada orang lain salah satunya yaitu sahabat (Santrock, 2003).

Urbanski (dalam Baron & Bryne, 2005) mendefinisikan teman biasa adalah seseorang yang menyenangkan untuk bersama, sementara sahabat dihargai karena ia murah hati, sensitif, jujur, dan individu yang dapat diajak bersantai dan menjadi diri sendiri. Sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya (Berndt, 2002).

Dalam hubungan persahabatan tidak hanya akan menimbulkan keakraban, tetapi juga akan menimbulkan ikatan emosional antar individu yang bersahabat yaitu disebut dengan kelekatan. Menurut Bowlby (dalam Bretherton, 1992) gaya kelekatan mengacu pada sistem motivasi yang mendasari hubungan sosial yang menjelaskan bagaimana perbedaan individu berhubungan dengan orang lain. Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa orang-orang dengan gaya kelekatan yang aman telah diketahui mengekspresikan kepuasan dalam hubungan yang lebih besar daripada orang-orang dengan ketiga gaya yang lain, yang lebih tidak aman.

Osland (dalam Baron dan Byrne, 2005) menguatkan keterkaitan ini mampu menunjukkan bahwa salah satu alasan mendasarinya adalah bahwa individu yang aman (dibandingkan yang menolak, takut-menghindar, dan terpreokupasi) mengalami rasa empati yang lebih besar dan dengan demikian dapat mempersepsikan hubungan dari perspektif sahabat yang bersangkutan dan juga perspektif mereka sendiri.

Penelitian dari Brennan dan Shaver (1995) menyatakan bahwa individu membawa satu gaya kelekatan dalam hidup. Model kelekatan ini yang akan berperan dalam membimbing dan membentuk cara individu berhubungan dengan orang lain. Selain itu penelitian tersebut juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara gaya kelekatan dengan kepuasan dalam hubungan dekat seperti hubungan persahabatan. Penelitian dari Collins & Read (1990) menunjukkan bahwa gaya kelekatan akan menyebabkan perbedaan yang besar dalam memandang diri dan orang lain, hal ini juga terkait dalam memandang orang terdekat salah satu diantaranya yaitu sahabat. Menurut Fredrickson (dalam Baron, 2005) Perempuan melaporkan memiliki lebih banyak sahabat daripada laki-laki dan terdapat keuntungan ketika memiliki sahabat, namun hal buruknya adalah rasa sakit yang diasosiasikan dengan kehilangan atau terpisah dari sahabat yang sangat berharga.

Studi Pendahuluan pada penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat menurut beberapa subjek yang memiliki kecenderungan masing-masing gaya kelekatan. Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa pada subjek A (Perempuan) cenderung lebih terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi yaitu cenderung untuk saling percaya, terbuka, mendukung, membagi waktu, dan mengharapkan hasil yang positif dari sebuah konflik yang terjadi. Sementara itu pada subjek B (Perempuan) membutuhkan hubungan kedekatan yang berlebihan dan

merasa ketergantungan dengan sahabat. Pada subjek ini Jika dilihat dari aspek dari beberapa kualitas persahabatan yaitu adanya rasa percaya dan keterbukaan dengan sahabat. maka pada mahasiswa dengan kecenderungan gaya kelekatan ini cenderung masih belum terpenuhi karena adanya perasaan khawatir, merasa tidak aman ketika ditinggalkan oleh sosok sahabat dan sulit untuk mengungkapkan perasaan kepada sahabatnya.

Pada subjek C (Laki-laki) Subjek juga tidak terlalu mempercayai sahabatnya dan tidak ingin sahabatnya mengetahui semua tentang dirinya. Subjek takut sahabatnya akan meninggalkannya suatu saat nanti. Pada saat menghadapi konflik dengan sahabatnya, subjek memilih untuk mengalah dan menjauh untuk menghindari dari konflik tersebut. Sementara pada subjek D (perempuan) ketika menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas kuliah subjek memilih menyelesaikannya sendiri dibandingkan meminta bantuan dengan sahabat, subjek senang mengambil keputusan sendiri dan mengaku bahwa subjek memerlukan sosok sahabat tetapi tetap mengurangi keintiman tersebut dan merasa nyaman menjadi diri sendiri.

Dari hasil studi pendahuluan, penelitian dan paparan sebelumnya, maka peneliti berminat untuk mengetahui perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan (gaya kelekatan aman, gaya kelekatan terpreokupasi, gaya kelekatan takut menghindari dan gaya kelekatan menolak) pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil populasi pada mahasiswa Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. pengurus Himpunan Mahasiswa Universitas dengan

teknik sampel *proportionate stratified purposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil 113 orang dMahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang terdiri dari angkatan 2015 (22 orang), 2016 (45 orang), dan 2017 (46 orang).

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dibuat menggunakan skala kualitas persahabatan dan skala gaya kelekatan dari Bartholomew & Horowitz (1991) yang diadaptasi. Daya diskriminasi aitem dilakukan dengan rumus *correlated item-total correlation* dengan batas koefisien sebesar 0,30. Berdasarkan hasil daya diskriminasi aitem skala kualitas persahabatan didapatkan aitem sebanyak 36 dari 48 aitem.

Uji reliabilitas memakai *alphacronbach*. Hasilnya skala kualitas persahabatan memperoleh nilai sebesar 0,908 Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis *Analysis of Variance* (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penghitungan, diperoleh kategorisasi variabel kualitas persahabatan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Kualitas persahabatan

Rentang	Kategori	GK A	GK TP	GK TM	GK MN
$X < 72$	Rendah	-	-		
$72 \leq X < 108$	Sedang	2	11	16	11
$X \geq 108$	Tinggi	32	14	11	16

Keterangan:

GK A = Gaya Kelekatan Aman

GK TP = Gaya Kelekatan Terpreokupasi

GK TM = Gaya Kelekatan Takut Menghindar

GK MN = Gaya Kelekatan Menolak

Berdasarkan hasil kategori pada tabel tersebut, dari 32 subjek (94,1%) yang memiliki kecenderungan gaya kelekatan aman

menyatakan bahwa kualitas persahabatan mereka berada pada kategori tinggi dan 2 osubjek (5,9%) berada pada kategori sedang. Pada gaya kelekatan terpreokupasi 11 subjek (44,0%) menyatakan bahwa kualitas persahabatan mereka berada pada kategori sedang dan 14 subjek (56,0%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada subjek yang memiliki kecenderungan gaya kelekatan takut menghindar pada 16 subjek (59,3%) menyatakan bahwa kualitas persahabatan mereka berada pada kategori sedang, kemudian 11 subjek (40,7%) menyatakan berada pada pada kategori tinggi. Selain itu subjek pada kecenderungan gaya kelekatan menghindar 11 subjek (40,7%) berada pada kategori sedang dan 16 subjek (59,3%) berada pada kategori tinggi.

Hasil dari penelitian ini dapat terlihat bahwa kebanyakan responden yang memiliki kecenderungan gaya kelekatan aman, kecenderungan gaya kelekatan terpreokupasi, dan gaya kelekatan menolak lebih banyak yang menyatakan bahwa kualitas persahabatan mereka berada dalam kategori tinggi dibandingkan pada kategori sedang. Sementara itu, pada responden yang memiliki kecenderungan gaya kelekatan takut menghindar menyatakan bahwa kualitas persahabatan mereka kebanyakan berada pada kategori sedang dibandingkan pada kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Collins & Read (1990) menunjukkan bahwa gaya kelekatan akan menyebabkan perbedaan yang besar dalam memandang diri dan orang lain, hal ini juga terkait dalam memandang orang terdekat, terkait dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini juga meunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan seseorang. Sementara itu, penelitian dari Feeney dan Noller (1993) menyatakan bahwa gaya kelekatan berperan terhadap kualitas hubungan dan interaksi sosial dalam sebuah kelompok salah satu diantaranya yaitu dalam hubungan persahabatan.

Tabel 2. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas penelitian.

Uji	Signifikansi
Normalitas	0,200
Homogenitas	0,091

Berdasarkan data tabel normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,140. Dari signifikansi skor tersebut, nilai ini menunjukkan data dari residu tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan data tabel homogenitas diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,091. Dari nilai signifikansi tersebut maka kelompok sampel kualitas persahabatan memiliki vaeians yang homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Analysis of variance (ANOVA)

Variabel	F	Df	Sig
Kualitas Persahabatan	11,157	109	0,000

Berdasarkan dari hasil pengujian data penelitian kualitas persahabatan melalui *Analysis of Variance* (ANOVA), maka didapatkan hasil F hitung = 11,157 > 2,69 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa penelitian yang menyatakan ada perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari Gaya Kelekatan (Gaya Kelekatan Aman, Gaya Kelekatan Tpreokupasi, Gaya Kelekatan Takut Menghindar Dan Gaya Kelekatan Menolak) Pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Tabel 4. Distribusi Kualitas Persahabatan

Berdasarkan tabel deskriptif kualitas persahabatan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada gaya kelekatan aman lebih besar dari gaya kelekatan menolak yaitu (120,2353 > 111,9630), nilai rata-rata pada gaya kelekatan menolak lebih besar dari gaya kelekatan terpreokupasi yaitu

Subjek Penelitian	N	Mean	Std. Deviation
GK Aman	34	120,2353	9,92719
GK Terpreokupasi	25	108,9200	8,22557
GK Takut Menghindar	27	107,1481	8,36524
GK Menolak	27	111,9630	11,62054

(111,9630>108,9200) dan nilai rata-rata gaya kelekatan terpreokupasi lebih besar dari gaya kelekatan takut menghindar yaitu (108,9200>107,148).

Hasil yang didapatkan dari keempat gaya kelekatan yang benar-benar berbeda yaitu gaya kelekatan aman dengan gaya kelekatan takut menghindar dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (120,2353 > 107,1481) dan dari keempat gaya kelekatan yang benar-benar tidak berbeda yaitu pada gaya kelekatan terpreokupasi dengan gaya kelekatan takut menghindar dengan nilai signifikansi 0,912 > 0,05 (108,9200>107,1481).

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek kualitas persahabatan dari Parker & Asher (1993) yaitu dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan pengkhianatan, pemecahan masalah. Individu yang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi cenderung mampu mengenali perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada sahabatnya, memiliki kepedulian yang tinggi, menikmati waktu ketika bersama sahabat maupun sedang jauh tanpa takut disakiti atau ditinggalkan oleh sahabat dan terbuka ketika merasakan ketidaknyamanan dengan sikap atau perilaku yang terjadi dengan sahabat sehingga mampu mengevaluasi hubungan persahabatan ketika mengalami kesalahpahaman atau konflik yang bisa menjadi penyebab berakhirnya hubungan persahabatan yang sedang terjalin. Hal tersebut terlihat pada responden yang memiliki kecenderungan gaya kelekatan aman. Selain itu, jika dilihat dari gaya kelekatan yang

memiliki perbedaan paling besar yaitu pada gaya kelekatan aman dengan gaya kelekatan takut menghindar dengan nilai signifikansi 0,000 <0,05. Hal ini bisa dilihat dari karakteristik yang dimiliki gaya kelekatan aman yaitu memiliki harga diri yang tinggi dan kepercayaan interpersonal yang juga tinggi sedangkan pada gaya kelekatan takut menghindar memiliki karakteristik harga diri yang rendah dan kepercayaan interpersonal yang rendah, sehingga dengan karakteristik yang sangat berbeda didapatkan kualitas persahabatan gaya kelekatan aman jauh lebih besar dari pada gaya kelekatan takut menghindar dengan nilai 120,2353 >107,1481.

Osland (dalam Baron dan Byrne, 2005) juga menguatkan keterkaitan ini mampu menunjukkan bahwa salah satu alasan mendasarinya adalah bahwa individu yang aman (dibandingkan yang menolak, takut-menghindar, dan terpreokupasi) mengalami rasa empati yang lebih besar dan dengan demikian dapat mempersepsikan hubungan dari perspektif sahabat yang bersangkutan dan juga perspektif mereka sendiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil F hitung > F tabel (11,157 >2,69) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka Ada Perbedaan Kualitas Persahabatan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan (Gaya Kelekatan Aman, Gaya Kelekatan Terpreokupasi, Gaya Kelekatan Takut Menghindar Dan Gaya Kelekatan Menolak) Pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Konrath, Chopick, Hsing & Brien (2014) menunjukkan bahwa gaya kelekatan dapat memprediksi kemungkinan dari kualitas hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perbedaan individu terhubung dan berhubungan dengan individu yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Ada Perbedaan Kualitas Persahabatan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan (Gaya Kelekatan Aman, Gaya Kelekatan Terpreokupasi, Gaya Kelekatan Takut Menghindar, Dan Gaya Kelekatan Menolak) Pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini dapat diketahui dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, dngan demikian kualitas persahabatan dengan kecenderungan gaya kelekatan aman lebih tinggi dibandingkan dengan gaya kelekatan terpeokupasi, gaya kelekatan takut menghindar dan gaya kelekatan menolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baronn, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four category model. *Journal of Personality and Social Psychology*. Doi: 10.1.1.332.3652
- Bretherton, I. (1992). The Origins of Attachment: John Bowlby and Mary Ainsworth. *Developmental Psychology*. 28, 759-775. Retrieved from www.Psychology.sunny.edu/attachm ent/online/inge_origins.pdf
- Berndt, J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Journal of Psychological Sciences*. American: Departement of Psychological Sciences. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/20182753>
- Brennan, K. A., & Shaver, P. R. (1995). Dimensions of adult attachment, affect regulation, and romantic relationship functioning. *Journal Personality and Social Psychology Bulletin*, 21,267–283. Doi: 1177/0146167295213008
- Collins, N.L & Raed, S. (1990). Adult Attachment, Working Model, and Relationship Quality in Dating Couples. *Journal Personality and Social Psychology*. American psychological Association, Inc. 1990. 58, 4, 644-663. Doi: 10.1037/0022-3514.58.4.644
- Feeney, J., Noller, P & Patty, J. (1993). Adolescent's Interactions with the Opposite Sex: Influence of Attachment Style and Gender. *Journal of Adolescence*. 16,169- 18.Retrievedfrom <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubm e d/8376641>
- Konrath, H.S., Chopik, J.W., Hsing, K.C., O'Brien, E. (2014). Change in Adult Attachment Styles in American College Students Over Time: A Meta- Analysis. *Personality and Social Psychology Review*, vol. 18(4)-348. Doi: 10.1177/1088868314530516
- Parker, J. G., & Asher, S. R.(1993). Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Link With Peer Group Acceptance and Feelings of Lpneliness and Social Dissatisfaction. *Journal of Developmental Psychology*. 29, 611-645.Retrievedfromhttps://www.rese a rchgate.net/Friendship_and_Friend ship
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.